

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan berbagai macam suku bangsa, bahasa dan agama merupakan Negara yang berkeTuhanan, sesuai dengan ideologi Pancasila sila pertama "KeTuhanan Yang Maha Esa". Atas dasar ideologi Pancasila, negara menjamin kebebasan dalam kehidupan umat beragama untuk memilih dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "tiap-tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya" dan "menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya". Agama Kristen Katolik merupakan salah satu dari lima agama resmi yang diakui dan dijamin kebebasannya oleh Negara Agama Katolik masuk ke Indonesia melalui misionaris-misionaris.

Agama Katolik merupakan salah satu agama yang cukup terkenal di dunia. Agama Katolik merupakan agama yang bersifat universal/menyeluruh. Karena secara etimologi, kata "Katolik" sebenarnya bermakna "universal atau keseluruhan atau umum" (dari ajektiva bahasa Yunani (katholikus) yang menggambarkan sifat gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus. Maka, dapat disimpulkan bahwa agama Katolik adalah agama yang bersifat universal /menyeluruh/ terbuka untuk siapapun yang ingin menganutnya dan mengetahuinya serta mendalaminya. Dalam perkembangannya Gereja sebagai tempat ibadah terus mengalami pertumbuhan baik dari segi iman maupun jenis-jenis pelayanan dan persekutuan dalam gereja juga terus mengalami perkembangan. Dengan semakin meningkatnya teknologi, arus informasi semakin terbuka kebebasan berekspresi dan kreativitas untuk menciptakan hal baru semakin berkembang dan manusia semakin kreatif dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi, demikian pula dalam lingkungan gereja yang terus mengalami pertumbuhan Pemanfaatan teknologi dan metode baru makin marak diterapkan pada pelayanan gereja. Hal ini mendorong diciptakannya suatu

fasilitas yang dapat menampung aktifitas dan kegiatan-kegiatan pelayanan yang beragam. Segala macam bentuk kegiatan rohani memerlukan sebuah wadah/fasilitas yang dapat menampung dan mendukung kelancaran aktivitas masing-masing kegiatan. Kegiatan ibadah memerlukan sebuah ruang tempat melangsungkan prosesi keagamaan yang disebut ruang doa (gedung gereja). Fasilitas yang dibutuhkan dalam ruang kebaktian antara lain, area altar, area paduan suara/kelompok koor, ruang duduk umat, serta fasilitas pendukung seperti ruang doa, ruang ganti dan lavatory. Kegiatan pelayanan ibadah sebagai kegiatan pendukung ibadah memerlukan sebuah tempat pelatihan sesuai dengan jenis pelayanannya, seperti pelayanan pujian yaitu tari, paduan suara dan musik memerlukan ruang latihan tari dan ruang latihan paduan suara/latihan musik, begitu juga dengan pertunjukan drama yang merupakan kegiatan pelayanan pendukung ibadah yang diadakan pada hari-hari tertentu (hari besar) memerlukan ruang latihan drama. Pelayanan konseling seperti yang telah diuraikan sebelumnya merupakan sebuah layanan konsultasi umat, pelayanan ini memerlukan ruang konsultasi berupa ruang konseling berikut ruang-ruang pendukungnya seperti ruang konselor, ruang telepon dan surat serta lavatory. Kegiatan pembinaan umat seperti sekolah minggu, katekisasi, pemahaman alkitab membutuhkan ruang belajar dan ruang diskusi berikut sarana pendukungnya, seperti perpustakaan. Untuk kegiatan pelatihan pelayanan ruang yang dibutuhkan sama dengan kegiatan pembinaan umat, yaitu berupa ruang belajar/ruang sekolah dengan fasilitas pendukungnya seperti ruang staff pengajar dan perpustakaan. Katolik center dikota Atambua sebagai sebuah pusat kegiatan agama katolik dan wadah yang dapat mengakomodasi beragam kegiatan ibadah dan pelayanan grejani terutama bagi kaum muda. Kebutuhan fasilitas/tempat dari setiap kegiatan yang ada seperti ruang ibadah, ruang konvensi dan seminar, ruang konselling, ruang doa, ruang sekolah, ruang pembinaan iman, ruang rekreasi rohani serta ruang pelatihan disediakan di dalam katolik center. Didalamnya juga terdapat fasilitas pendukung yang dapat membantu kelancaran kegiatan utama, seperti kantin, perpustakaan

serta toko buku rohani. Karena fungsinya sebagai pusat kegiatan rohani katolik.

Katolik Center merupakan sebuah wadah kegiatan keagamaan Kristen yang mencakup kegiatan peribadatan/persekutuan dan pelayanan. Segala kegiatan persekutuan dan pelayanan tersebut menjadikan umat untuk masuk kedalam proses pemeliharaan, pertumbuhan dan perkembangan iman/rohani. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan menjadikan umat untuk terus bertumbuh dan berkembang kearah Kristus. Oleh sebab itu, katolik Center sebagai wadah kegiatan dituntut untuk memiliki suasana yang mendukung kelancaran aktivitas kerohanian yaitu dengan memberikan suasana sakral yang membantu mendorong pemeliharaan dan pertumbuhan iman/rohani umat. Membuat umat merasakan bahwa segala kegiatan kerohanian yang mereka lakukan di katolik Center hanya untuk Kristus, bagi Kristus dan demi Kristus sehingga membantu mereka untuk melakukan kegiatan yang termotivasi dan dengan kerelaan hati yang secara otomatis akan semakin mendekatkan pribadi umat kepada Kristus. Segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di katolik center pada hakekatnya merupakan kegiatan inti Gereja. Kegiatan tersebut merupakan panggilan dan pengutusan Allah yang ditujukan kepada umat-Nya (seluruh umat /pengikut Kristus). Panggilan dan pengutusan untuk memberitakan injil Yesus Kristus, yang merupakan tugas umat Kristiani dilakukan/dilaksanakan melalui tri dharma gereja (tri tugas gereja) koinonia, diakonia dan marturia. Koinonia adalah persekutuan, diakonia adalah pelayanan, dan marturia adalah kesaksian. Tiga tugas gereja tersebut akan menjadi dasar perancangan katolik center, untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu suasana sakral yang dibutuhkan sebagai pendorong jumat Allah dalam melakukan kegiatan kerohanian. Masing-masing pengertian/hakikat ketiga panggilan gereja tersebut memiliki sifat yang terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan yang terdapat pada katolik center. Koinonia terkait dengan kegiatan peribadatan, diakonia terkait dengan kegiatan pelayanan, dan marturia terkait dengan kegiatan peribadatan maupun pelayanan. Dengan demikian koinonia, diakonia dan marturia menjadi dasar perancangan dengan tujuan untuk

mempertegas fungsi masing-masing bentuk kegiatan dan membantu mendorong umat untuk lebih kusuk dalam melakukan aktivitas kerohanian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, saya mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Dampak dari perkembangan arus globalisasi terhadap budaya dan agama.
2. Perubahan pola pikir pada umat Allah
3. Tidak ada bangunan sebagai pusat religi di kota atambua.
4. Pergeseran Nilai budaya dan agama

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut: Bagaimana mewujudkan bangunan katolik Center di Kota Atambua yang memberikan suasana sakral dengan pendekatan nilai-nilai kristiani?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Terwujudnya sebuah rancangan bangunan pusat kegiatan Kristen yang menimbulkan suasana sakral yang membawa umat ke dalam suasana perenungan akan panggilan dan pengutusan Allah sehingga ikut mendorong pertumbuhan dan perkembangan iman, membawa umat untuk dapat lebih kusuk beribadah kepada Tuhan, melayani dan bersaksi untuk Tuhan, pembentukan karakter dan pematangan hidup.

1.4.2 Sasaran

1. Bagi masyarakat kota atambua yang beragama Kristen katolik.
2. Bagi kaum mudah khususnya yang beragama Katolik.
3. Gereja keuskupan Atambua.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas maka lingkup penelitian ini mencakup:

- Lingkup Subtansi :
 - Perencanaan dan Perancangan Katolik Center di Kota Atambua
 - Teori dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan penerapan arsitektur hijau.
- Lingkup Spasial:

Lingkungan dalam lokasi maupun sekitar lokasi perencanaan dan perancangan.

1.5.2 Batasan

Batasan pada penelitian ini mencakup pada konsep perencanaan Katolik Center di Kota Atambua yang meliputi:

- Latar belakang lingkungan perencanaan katolik center di Kota Atambua
- Anslisis lokasi perencanaan katolik center di Kota Atambua
- Analisis site pada Lokasi yang yang berada dalam perencanaan katolik center di Kota Atambua

1.6 Metode dan Teknik

1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi:

1. Data primer

yaitu data yang diambil langsung oleh penulis. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

- a. Observasi (pengamatan lapangan), yaitu turun langsung di lapangan untuk mendapatkan data mengenai :
 - Eksisting site

Data- data eksisting yang perlu di ambil seperti data topografi, vegetasi, arah angin, orientasi matahari, kebisingan, fasilitas-fasilitas view yang ada di site.

- Luasan site

Melakukan pengukuran pada lokasi site, yang akan digunakan sebagai lokasi perenanaan.

- Aktivitas masyarakat

Melihat langsung aktivitas masyarakat setempat

- Keadaan lingkungan non fisik disekitar lokasi

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan dan melakukan wawancara secara langsung dengan nara sumber yang dilakukan secara bebas dan terstruktur.

c. Pengamatan mengambil foto yang diperlukan sebagai dokumentasi dalam membuaat perencanaan dan perancangan.

d. Pengukuran yaitu melakukan pengukuran langsung pada lokasi untuk memperoleh ukuran yang akurat sebagai landasan dan mempermudah dalam melakukan pengerjaan konsep dan desain.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya dan yang berkaitan degan judul data-data dapat bertua studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, regulasi pemerintah, maupun dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.6.2 Metode Analisa

Metode analisa dilakukan dengan dua arah atau cara yaitu:

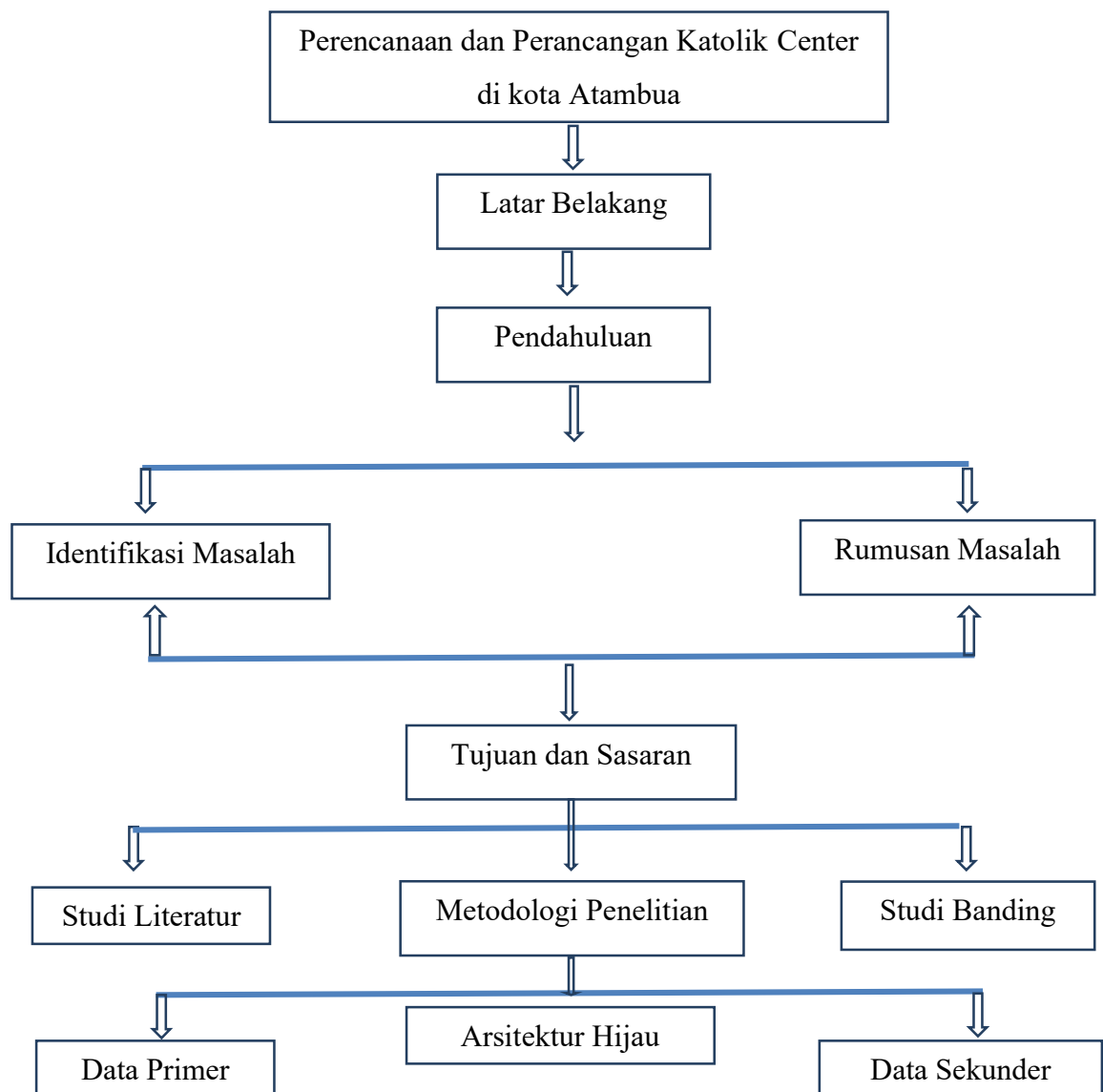
a. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentun masalah, penentuan dan konsep relevan dalam kaitan dengan perencanaan Katolik Religi Center di Kota Atambua. Dalam penulisan ini menggunakan landasan teori sebagai acuan sehingga fokus penulisan ini sesuai dengan fakta yang terdapat dilapangan.

b. Kuantitatif

Analisa ini dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu yang berkaitan langsung dengan proses perencanaan, pada analisa ini data-data yang diperlukan adalah berupa, pengukuran lapangan, data fenomena yang terjadi berupa ketenaga kerjaan, dan kebutuhan ruang dalam proses pembuatan konsep desain Katolik Religi Center di Kota Atambua.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Secara umum membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, metodologi penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang pemahaman judul, studi banding objek, dan pemahamannya.

Bab III Gambaran Umum Kawasan, membahas tentang tinjauan umum kawasan atau lokasi perencanaan, potensi dan peluang.

Bab IV Analisa Perencanaan dan Perancangan, membahas tentang analisa tapak dan analisa bangunan.

Bab V Konsep Perencanaan dan Perancangan, membahas tentang konsep tapak dan konsep bangunan.